

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan esensial dalam pembelajaran, juga terkait dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Faktor siswa, guru serta faktor lingkungan secara menyeluruh merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (slameto, 2003:2). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar. Menurut Sumiati, secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar (Sumiati, 2009:38). Artinya seseorang telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Menurut Rudi, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang

melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi, 2009:1). Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator.

Dari uraian tersebut berarti belajar dan pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan individu dan fasilitator, menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku yang kompleks dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui interaksi individu dengan lingkungannya yang dilakukan seumur hidup.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas atau kegiatan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk melaksanakan atau menyelesaikan sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jadi yang dimaksud aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001:26).

Pengertian aktivitas yang lain adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Sriyono, 2002:28). Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan

atau keaktifan seseorang di dalam melakukan segala sesuatu baik fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belajar pada dasarnya mengulang, mengingat dan menghafal sesuatu agar sesuatu itu diketahuinya secara lebih mendalam, yang didapatkannya baik atas bantuan orang lain maupun atas usahanya sendiri. Menurut Hamalik, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2005:28). Lebih lanjut dikemukakan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori.

Sejalan dengan hal diatas Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar yaitu: “Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intrinsik atau yang bersifat temporer” (Sukardi, 2003:15).

Hutabarat mengemukakan belajar adalah sebagai berikut:

“Suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang dirasakannya dan apa yang pikirkan. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsungnya proses belajar. Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada”(Hutabarat, 2004:12).

Lebih lanjut yang dimaksud dengan belajar menurut Hilgard dan Bower, (dalam purwanto, 2006:85) adalah sebagai berikut:

“Belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang harus disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan

atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan ataupun keadaan-keadaan sesaat seseorang, (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.

Dalam penelitian ini belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang lain baik atas usahanya sendiri maupun dengan bantuan orang lain untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan untuk mengerti apa yang belum dimengerti olehnya.

Pengertian aktivitas dan belajar yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan perilaku selalu ingin belajar. Dari uraian di atas maka Natawijaya mengemukakan bahwa, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar (Natawijaya, 2005:31).

Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginann atau motivasi siswa untuk belajar. Belajar aktif yang dimaksud adalah “Suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”(Depdiknas, 2002:31). “Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan cirri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan,

senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Berdiskusi dengan siswwa lain dalam kelompok
- c. Aktivitas bertanya kepada guru
- d. Aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan guru
- e. Presentasi atau menanggapi siswa lain yang telah menyajikan hasil presentasi

C. Hasil Belajar

Hasil belajar akan didapatkan oleh siswa, setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru disekolah. Pencapaian hasil belajar pada siswa tersebut biasanya dapat dilihat dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai sebagai hasil dari tes yang diikuti/ dikerjakan siswa di sekolah. Menurut Ahmadi bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan (Ahmadi,2005:21). Di

pihak lain menurut Natawijaya bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka, anak-anak yang berhasil rendah memiliki hasil angka belajar yang rendah (Natawijaya,2006:50). Sedangkan menurut Surachmad hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran, yang diukur berdasarkan hasil nilai siswa pada ujian atau catur wulan (Surachmad,2006:76). Lebih lanjut Hutabarat mengemukakan mengenai 4 golongan hasil belajar yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, membuat generalisasi, berfikir rasional, serta menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk operasional, minat, pertimbangan dan saran (Hutabarat,2004:12)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar tematik adalah perubahan kemampuan pengetahuan, perilaku, dan sikap setelah mengikuti pelajaran tematik.

D. Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Menurut Sumiati metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana siswa berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. Tujuan metode diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk

mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal (Sumiati, 2009:141)

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Pertanyaan yang layak didiskusikan menurut Sumiati (2009:141) mempunyai ciri sebagai berikut:

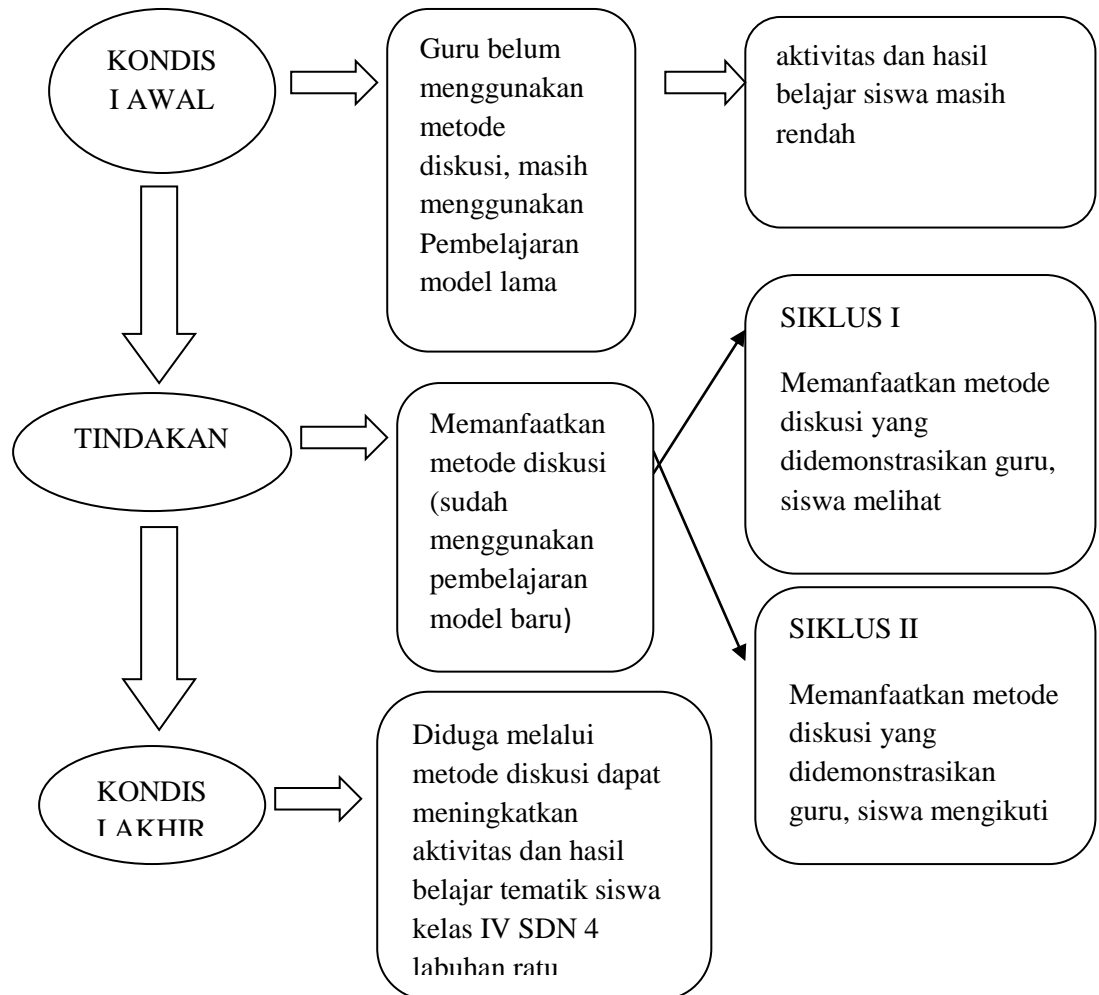
1. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
2. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya
3. Pada umumnya menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan

Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak, maka guru bisa secara langsung menjadi pemimpin atau moderator diskusi. Namun, jika jumlah siswa cukup banyak, maka guru bisa membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil (Sumiati, 2009:141)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode diskusi adalah penyelesaian masalah dengan mendiskusikan bersama-sama yang dipimpin oleh seorang moderator diskusi.

E. Kerangka Pikir

Dalam Penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat kerangka pikir penelitian seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. Kondisi awal: guru belum menggunakan metode diskusi sehingga aktivitas dan hasil belajar tematik siswa masih rendah.
2. Tindakan: guru sudah memakai metode diskusi dan siswa masih melihat di siklus I dan siswa mengikuti di siklus II.
3. Kondisi akhir: diduga melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu Bandar Lampung
2. Pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 4 labuhan Ratu Bandar Lampung